

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri maupun mendayagunakan potensi alam dan lingkungan sosial untuk kepentingan hidupnya. Dapat dikatakan pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, diketahui bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran IPA siswa diberi kesempatan untuk menemukan kebenaran suatu fakta atau konsep dari materi yang dipelajarinya melalui percobaan-percobaan, sehingga siswa memiliki keterampilan untuk mengamati, menganalisis, membuktikan dan menarik

kesimpulan dari suatu objek serta menuliskan keadaan atau suatu proses yang diam. Oleh karena itu, guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran IPA. Sehingga, diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi yang diperoleh selama ini malah sebaliknya, bahkan tidak sesuai dengan harapan, dan kondisi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas III-A SD Negeri 34 Air Pacah Padang, yang dilakukan 3 hari dari tanggal 3, 4 dan 5 Januari 2019. Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, terlihat bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi, keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan proses pembelajaran belum optimal, siswa hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, siswa cenderung mencontoh latihan temannya saat guru memberikan latihan.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan selama 3 hari di kelas III-B SD Negeri 34 Air Pacah Padang dari tanggal 3, 4 dan 5 Januari 2019. Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sama seperti kelas III-A terlihat bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi, keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan proses pembelajaran belum optimal, siswa hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, siswa cenderung mencontoh latihan temannya saat guru memberikan latihan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III-A SD Negeri 34 Air Pacah Padang tanggal 5 Januari 2019, peneliti memperoleh informasi bahwa, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya partisipasi siswa mengemukakan pendapat, menjawab soal, bertanya, dan tugas yang diberikan oleh guru tidak diselesaikan oleh siswa. Dan selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III-B SD Negeri 34 Air Pacah Padang yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2019, peneliti memperoleh informasi bahwa, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran terpusat pada guru dan kurangnya partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan oleh guru tidak diselesaikan oleh siswa.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Semester 1 Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas III SD Negeri 34 Air Pacah Padang, Tahun Pelajaran 2018/2019

Semester	Kelas	Nilai IPA			Jumlah Siswa yang Mencapai Ketuntasan	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
1	A	85	28	59	3 orang	24 orang
1	B	82	37	61,8	6 orang	19 orang

*Sumber : Guru Kelas III SD Negeri 34 Air Pacah Padang*

Dilihat dari nilai Semester 1 mata pelajaran IPA Tahun Ajaran 2018/2019, banyak siswa yang belum memahami kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya mata pelajaran IPA yaitu 75. Pada kelas III.A dari 27 orang hanya 3 orang yang mencapai KKM, sedangkan 24 orang siswa lainnya tidak mencapai KKM. Pada kelas III.B dari 25 hanya 6 orang siswa yang mencapai KKM, sedangkan 19 orang siswa lainnya tidak mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, guru dituntut untuk dapat menggunakan teknik, metode, model atau pendekatan pembelajaran IPA yang tepat dengan topik yang dipelajari. Pembelajaran yang dilaksanakan harus melibatkan siswa. Siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan konsep yang berkaitan dengan topik yang dipelajari, semakin besar keterlibatan siswa dalam pembelajaran, semakin besar pula kesempatan untuk siswa menguasai materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

Istarani (2011:156) mengatakan bahwa belajar berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning (PjBL)* menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sehingga kedisiplinan dan prestasi siswa akan menjadi lebih baik. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran IPA melibatkan siswa untuk dapat bersikap disiplin atau kreatif dalam bimbingan guru, agar peningkatan kedisiplinan dan kreativitas siswa dalam memahami materi lebih terarah. Berdasarkan hal tersebut, penulis telah melakukan penelitian eksperimen dalam pembelajaran dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 34 Air Pacah Padang”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Guru dalam menyajikan materi pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan pembelajaran IPA.
2. Proses pembelajaran yang terpusat pada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dan banyaknya nilai siswa yang belum mencapai KKM.
4. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat.
5. Belum optimalnya partisipasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran
6. Siswa cenderung mencontoh latihan temannya saat guru memberikan latihan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar IPA siswa kelas III di SDN 34 Air Pacah Padang dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 34 Air Pacah”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 34 Air Pacah Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian Pendidikan, Sekolah, dan institusi pendidikan lainnya. Khususnya dalam pembelajaran IPA.

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Bagi Siswa, diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPA dan mampu menyerap pembelajaran dengan baik.
- b. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini sebagai salah satu masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*
- c. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan penelitian ini dijadikan dasar pembinaan kepada guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin, seperti menggunakan model pembelajaran yang menarik agar dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan empirik mengenai faktor-faktor penyebabnya timbul masalah belajar pada siswa yang telah teridentifikasi dan menemukan cara menanggulangi masalah terutama dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

## 3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan menambah pengalaman serta pengetahuan tentang model *Project Based Learning (PjBL)*. Selain itu, dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti dan mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan.